

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, baik melalui pengembangan model, analisis kuesioner, validasi ahli, serta penerapan terbatas di lembaga pelatihan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kesesuaian Model Macro-Learning dengan Unit Kompetensi SKKNI
Model *macro-learning* berbasis bahan pembelajaran video tutorial yang dikembangkan dalam penelitian ini telah menunjukkan kesesuaian dengan unit-unit kompetensi dalam kurikulum Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk bidang perawatan tradisional dan SPA. Hal ini tercermin dari struktur modul yang mencakup elemen pengetahuan, keterampilan teknis, dan nilai budaya lokal. Rangkaian materi yang disusun secara modular memungkinkan peserta menguasai keterampilan secara bertahap dan sesuai dengan standar profesi yang berlaku;
2. Kepraktisan Model Macro-Learning bagi Peserta dan Instruktur
Model pembelajaran yang dikembangkan dinyatakan praktis digunakan oleh peserta dan instruktur di lembaga diklat. Respon kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa lebih terbantu dengan keberadaan bahan pembelajaran video tutorial, karena dapat diakses secara mandiri, diulang kembali sesuai kebutuhan, dan memberikan gambaran visual yang konkret terhadap praktik SPA Okup. Instruktur juga mengakui bahwa model ini

memudahkan proses penyampaian materi secara terstruktur dan efisien, terutama untuk kelompok peserta yang memiliki latar belakang pendidikan yang beragam;

3. Efektivitas Model dalam Mendorong Produksi Produk SPA Rumahan
Model *macro-learning* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai proses produksi SPA berbasis rumah tangga. Dengan pendekatan yang menggabungkan teori, praktik langsung, dan refleksi budaya, peserta tidak hanya menguasai teknik perawatan, tetapi juga mulai mampu merancang produk, layanan, dan simulasi usaha SPA mandiri. Hal ini menjawab kebutuhan peserta akan keterampilan aplikatif dan potensi ekonomi berbasis kearifan lokal.

Dengan demikian, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa model *macro-learning* berbasis bahan pembelajaran video tutorial merupakan pendekatan yang sesuai, praktis, dan efektif untuk pelatihan keterampilan berbasis budaya lokal, khususnya SPA Oukup Tradisional Karo.

1.1. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut baik secara akademik maupun praktis:

1. Bagi Lembaga Diklat

Lembaga pelatihan vokasional yang menyelenggarakan pelatihan SPA dan keterampilan berbasis budaya diharapkan dapat mengadopsi model *macro-*

learning ini secara menyeluruh. Kurikulum sebaiknya disusun berbasis modul yang terintegrasi dengan bahan pembelajaran instruktural visual agar peserta dapat belajar secara fleksibel dan mendalam. Diperlukan juga pelatihan khusus bagi instruktur untuk mampu memanfaatkan bahan pembelajaran ini secara maksimal.

2. **Bagi Pengembang Kurikulum dan Pemerintah Daerah**

Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan di daerah dapat menjadikan model ini sebagai contoh dalam menyusun program pelatihan keterampilan berbasis kearifan lokal lainnya. Dukungan berupa pengadaan alat praktik, bahan pembelajaran digital, dan integrasi dengan program UMKM lokal akan memperkuat daya guna pelatihan dan memperluas jangkauan pemanfaatannya di masyarakat.

3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada jumlah sampel dan durasi implementasi. Oleh karena itu, disarankan agar dilakukan penelitian lanjutan dengan skala yang lebih luas, melibatkan lintas daerah dan budaya, serta menguji keberlanjutan hasil pelatihan dalam jangka panjang. Evaluasi berbasis *impact assessment* juga penting untuk mengetahui sejauh mana pelatihan menghasilkan perubahan ekonomi dan sosial peserta.